

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang membuat keadaan sangat mengkhawatirkan. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak maka pemerintah Indonesia menerapkan program keluarga berencana (KB) yang sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah tersebut (Kemenkes, 2016).

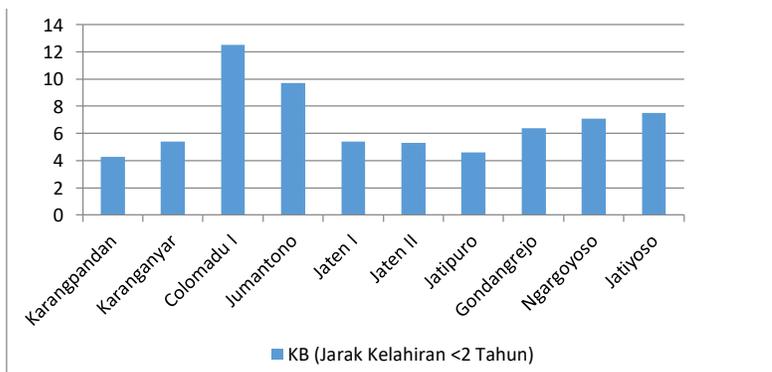
Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di sub Hara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57.4 % pada tahun 2014. Secara regional, proporsi Pasangan Usia Subur (PUS) 15-49 tahun melaporkan pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23.6 % menjadi 27.6 %, di Asia telah meningkat dari 60.9 % menjadi 61.6 %, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66.7 % menjadi 67,0 %. (Evitasari *et al.*, 2019).

Di perkirakan 225 juta Pasangan Usia Subur (PUS) di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih tinggi ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi. (Setiawati *et al.*, 2017).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11.07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3.52%), MOP sebanyak 241.642 (0.69%), Implant sebanyak 3.680.816 (1046%), Kondom sebanyak 1.110.341 (315%), Suntikan

sebanyak 16.734.917 (4754%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (2958%). (Depkes RI, 2014).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 6.527.869 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 73.7 persen adalah peserta KB aktif. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 73.69 persen, mengalami penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2017 yaitu 76.9 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Temanggung yaitu 83.31 persen, diikuti batang 82.05 persen, dan Pekalongan 81.86 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan terendah Kota Surakarta yaitu 64.77 persen, diikuti Kota Pekalongan 64.78 persen, dan Kendal 66.38 persen (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).



Gambar 1.1 Diagram KB (jarak kelahiran <2 tahun) di Karanganyar 2019.

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar (2019), sebanyak 21 Wilayah Kerja Puskesmas prevalensi peserta KB beresiko jarak kelahiran kurang dari 2 tahun tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu I 414 peserta, di ikuti Jumantono 322 peserta, dan Jatiyoso 248 peserta.

Kecamatan Colomadu I merupakan kecamatan dengan beresiko tinggi jarak kelahiran kurang dari 2 tahun di bandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Karanganyar.

Dari data Colomadu I melalui wawancara kepada 10 pasangan usia subur, masing-masing pasangan memilih alat kontrasepsi yang berbeda-beda. Sebanyak 5 pasangan mengatakan memilih KB suntik 3 bulan dengan alasan lebih efektif, tidak perlu menggunakan setiap hari cukup 3 bulan sekali pergi ke tenaga medis, 1 pasangan lainnya mengatakan memilih KB pil dengan alasan tidak mengganggu kesuburan serta menstruasi tetap lancar, tidak membutuhkan kunjungan ke tenaga medis, tidak mempengaruhi kesuburan dan dapat digunakan kapan saja. Sedangkan 4 pasangan yang lainnya tidak KB karena masalah biaya dan tidak terlalu memahami terhadap efek samping dari penggunaan kontrasepsi sehingga membuat mereka enggan mengikuti program KB. Hal ini selain mengakibatkan tingginya jumlah anak yang berdampak pada peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, pengetahuan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. (Rahmawati *et al.*, 2016).

Pengetahuan mengenai kontrasepsi dan keluarga berencana (KB) merupakan salah satu faktor esensial efektivitas penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan mengenai pemilihan alat kontrasepsi menyebabkan gagalnya penggunaan alat kontrasepsi yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Keterbatasan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi dan tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi keputusannya dalam memilih alat kontrasepsi. Bahwa semakin luas tingkat pengetahuan dan

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka lebih mampu menangkap informasi mengenai jenis kontrasepsi. (Astuti & Ilyas, 2015).

Pelayanan dan informasi Keluarga Berencana merupakan suatu intervensi kunci dalam upaya meningkatkan kesehatan perempuan dan anak, serta merupakan hak asasi manusia. Di lain pihak masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) terutama peserta KB baru dan KB aktif yang belum mendapat akses terhadap pelayanan Keluarga Berencana karena berbagai faktor. (Nainggolan, 2018).

Terdapat berbagai media yang dapat digunakan sebagai solusi dalam menyampaikan informasi tentang pentingnya pengetahuan ibu dalam keputusan berKB. Salah satunya adalah media *booklet* (buku berisi materi yang didalamnya selain terdapat tulisan juga terdapat gambar yang berwarna dan menarik sehingga lebih mudah di pahami). Selain itu, *booklet* juga dapat disimpan dalam waktu lama dan dapat dibaca kapan saja di waktu santai sehingga memungkinkan bagi ibu dan suami untuk langsung mempraktekan instruksi yang tertulis di *booklet*. Dengan demikian, media *booklet* dianggap efektif untuk digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu dan suami dalam keputusan keluarga berencana.

Target luaran yang ingin dicapai adalah *booklet* ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi ibu sebagai upaya penambahan pengetahuan untuk memilih alatkontrasepsi yang tepat dan aman. kemudian bagi kader posyandu informasi ini diharapkan dapat disosialisasikan pada masyarakat, dan bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menambah wawasan tentang pentingnya pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi guna meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal keluarga kecil bahagia sejahtera).

Commented [WK111]: Tambahkan data pengetahuan PUS tentang KB

